

IMPLEMENTASI PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Almiati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
almiatio4@gmail.com

Ogie Arpinda

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
ogiearpinda2302@gmail.com

Yeni Sari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
yeni333yeni@gmail.com

ABSTRACT

The most important learning is the curriculum, because the things in the curriculum are in accordance with the needs in the field. The curriculum is a set of plans and arrangements regarding objectives, content, learning materials and methods used as guidelines for implementing learning activities to be achieved. The purpose of this study was to determine the readiness in implementing the independent learning curriculum. The results of this study indicate that the readiness teachers in implementing the independent learning curriculum is ready and understands and is in accordance with the indicators of teacher readiness in the independent learning curriculum which is the reference for researchers in this study. Indicators of teacher readiness in the independent learning curriculum which are the reference for researchers are readiness in understanding the structure of the independent curriculum, readiness of lesson plans, readiness of the learning process, readiness of teaching modules, learning assessment. are ready to carry out independent learning curriculum learning.

Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum

ABSTRAK

Pembelajaran yang paling penting yaitu kurikulum, karena hal-hal yang ada didalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggara kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar telah siap dan paham serta sesuai dengan indikator kesiapan guru dalam kurikulum merdeka belajar yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini. Indikator kesiapan guru dalam kurikulum merdeka belajar yang menjadi acuan peneliti yaitu kesiapan dalam pemahaman struktur kurikulum merdeka, kesiapan rencana pembelajaran, kesiapan proses pembelajaran, kesiapan modul ajar,

penilaian pembelajaran telah siap dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Dalam dunia pendidikan kurikulum tidak lagi asing kita dengar, karena kurikulum dengan pendidikan seperti halnya dua sisi mata uang yang mempunyai nilai sama. Jika salah satu rusak, maka nilai yang satunya juga ikut rusak.

Pendidikan dan kurikulum pada hakikatnya saling mempunyai keterkaitan dan mempunyai nilai. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum adalah tujuan bagi dunia pendidikan yang bukan hanya untuk mendapatkan selembar ijazah tetapi sebagai suatu usaha dan upaya dalam pembentukan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode dokumen study yang menekankan pada melakukan penelitian dari naskah-naskah seperti jurnal, buku, dan dokumen. Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum pada awalnya berasal dari bahasa latin, yang artinya menjalani. Ia ibarat jarum kompas sebagai penunjuk arah. Sebagai penunjuk arah, maka ia juga sebagai penunjuk jalan, menentukan arah yang benar dan juga tidak benar atau menyesatkan. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka kurikulum sebagai arah

untuk menghasilkan anak didik yang bukan hanya berkualitas dalam segi intelektualnya, tetapi berkualitas dari segi sosial, spiritual dan akhlaknya. Kurikulum secara umum adalah pembentukan tingkah laku manusia kepada arah yang lebih baik. Sementara, secara khusus, kurikulum adalah untuk mendapatkan ijazah sebagai pernyataan untuk diakui oleh masyarakat (Aslan, 2019).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek yang bertujuan untuk mengoptimalkan kurikulum yang ada. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Selain itu, terdapat penyesuaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar tanya jawab per jenjang. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran di alokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran:

1. Pembelajaran intrakurikuler, dan
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (Ult. Kemdikbud, 2022).

Pada pembahasan ini akan dijabarkan kelebihan dan kekurangan dari program kurikulum merdeka belajar. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu:

1. Menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan.
3. Memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat.
4. Peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Kemudian kekurangan kurikulum merdeka belajar yakni:

1. Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama.
2. Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini.
3. SDM dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih (Eni Andari, 2022).

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum baru. Standar proses menurut Kemendikbud No. 137 Tahun 2014 meliputi perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan pemantauan pembelajaran. Selama proses pembelajaran terdapat kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Tujuan kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pembelajaran yang diinginkannya. Agar proses pembelajaran lebih efektif, guru harus dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi terkini anak. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan bahwa guru sudah cukup baik dalam melakukan kesiapan proses pembelajaran yaitu sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber terkait dengan kesiapan proses pembelajaran bahwasanya guru kelas I dan IV di SD sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. Pada proses pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Selain kepala sekolah, guru di sekolah juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. “Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru” (Restu Rahayu, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran membebaskan peserta didik memilih pembelajaran sesuai bakat dan minat peserta didik. Dan pembelajaran memiliki prinsip belajar bermakna dengan melalui belajar sambil bermain. Pembelajaran dimulai ketika seorang peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru memegang peranan penting sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Peserta didik dan peserta didik lain berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Selain itu, diharapkan media interaktif akan digunakan untuk merangsang minat peserta didik untuk belajar dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini. Peran media pembelajaran merupakan unsur pendukung dalam proses pembelajaran.

Menurut Oktavia, media pembelajaran pada kurikulum merdeka harus menarik perhatian peserta didik untuk bersifat interaktif. Di Sekolah Dasar melaksanakan proses

pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1 dan kelas 4 dilaksanakan dengan perubahan bertahap dan mulai dengan sederhana. Hal ini untuk membuat lebih mudah beradaptasi kurikulum untuk guru dan siswa. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilihat dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan 6 indikator tersebut menunjukkan bahwa masih kurang pemahaman terkait struktural kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar, penilaian pembelajaran serta masih memerlukan kesiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait dalam pelaksanaan kurikulum ini. Tingkat persiapan yang disampaikan sangat penting agar sekolah dapat segera merespon kekhawatiran guru. Selain itu, konsep kurikulum ini harus dipahami dalam kaitannya dengan seluruh elemen lembaga pendidikan agar pelaksanaannya optimal, efektif dan efisien serta mencapai tujuan kurikulum ini. Untuk itu masih diperlukan upaya dari sekolah dalam memaksimalkan potensi dan kemauan yang keras untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai yang diharapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila (Rani Febrianningsih, 2023).

Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan enam indikator yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum,
2. Terkait kesiapan rencana pembelajaran,
3. Terkait pelaksanaan pembelajaran,
4. Terkait kesiapan modul atau bahan ajar,
5. Terkait dengan sarana dan prasarana, dan
6. Terkait kesiapan Penilaian pembelajaran (Ni Kadek Candra Purani, 2022).

Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah berada pada kategori cukup siap dalam menerapkannya. Kurikulum dan penggunaan platform pembelajaran mandiri sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Peran pengembang kurikulum sangat penting bagi dunia Pendidikan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Suatu proses Pendidikan dianggap berhasil jika menghasilkan lulusan yang tidak hanya dibekali dengan kemampuan kognitif dan memori, tetapi juga mengembangkan kreativitas, bakat dan minat siswa. Kemampuan pedagogik yang perlu ditingkatkan oleh guru antara lain pemahaman teori pembelajaran konstruktivisme, kemampuan mengembangkan dan menentukan pendekatan proyek profil siswa Pancasila dan penggunaan asesmen formatif yang diperluas dalam penilaian pembelajaran.

Faktor-faktor yang menghambat guru untuk menerapkan sistem pembelajaran mandiri antara lain kualitas tenaga guru yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang minim atau sarana prasarana yang kurang memadai, dan guru yang belum maju secara teknologi, belum terbiasa, dan lain-lain. Salah satu fitur modul Pendidikan adalah mengurangi beban guru dalam menyajikan konten, memberikan guru lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dan membantu mereka dalam proses pembelajaran. Kiprah pengajar pada pengembangan kurikulum idealnya wajib tahu 3 dimensi kurikulum:

1. Kurikulum menjadi pengalaman belajar,
2. Kurikulum menjadi acara pembelajaran, dan
3. Kurikulum menjadi mata pelajaran.

Perubahan dan tantangan pedagogis yang timbul dari kebijakan kurikulum baru mempengaruhi peran guru yang mengharuskan guru untuk mengajarkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran dalam kurikulum baru ini. Keterampilan literasi digital di era pembelajaran saat ini memungkinkan guru dan siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dengan memperhatikan pembangunan karakter (Ezra Tari, 2022).

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu dengan proses pembelajaran lebih efektif, guru harus dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi terkini anak. Kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas serta mengembangkan mengembangkan kreativitas, bakat dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Eni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS), dalam *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, Vol.1, No.2/Tahun 2022, hlm.73-74.
- Aslan.2019.*HIDDEN CURRICULUM*.Makassar: CV. Pena Indis.
- Dkk, Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," dalam *JURNAL BASICEDU*, Vol.6, No.4/Tahun 2022, hlm.6316.
- Purani, Ni Kadek Candra, "Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, Vol.4, No.2/Tahun 2022, hlm.10-11.

- Ramadhan, Rani Febrianningsih, Zaka Hadikusuma, "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Obsesi*, Vol.7, No.3/Tahun 2023, hlm.3339-3342.
- Tari, Ezra, dkk, "Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Rote Ndao, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol.4, no.6/Tahun 2022.hlm.6473.
- Ult.Kemdikbud.go.id (*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*).
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, "PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023," *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., "Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Annisa Tri Rezeki and Aslan, "PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (February 11, 2024): 57–63.
- Eliyah dan Aslan, "STAKE'S EVALUATION MODEL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.
- Legimin dan Aslan, "PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2, no. 2 (16 Februari 2024): 446–55.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.

- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., "COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023," *Lunggu Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, "THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE," *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., "THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN," *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.
- Reza Akbar, Aslan Aslan, and Riza Afrian Mustaqim, "Qibla Direction Calculation Methods in Islamic Astronomy References in Indonesia," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 22, no. 2 (December 31, 2022), <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/20422>.

- Gunawan Widjaja and Aslan Aslan, "Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 2, 2022): 22–36, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>.
- Gunawan Widjaja et al., "Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (April 15, 2022): 74–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>.
- Melyani Sari Sitepu et al., "Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (March 2, 2022): 109–18, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1401>.
- Hesti Hesti, Aslan Aslan, and Rona Rona, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 3 (August 19, 2022): 300–310.
- Rima Eka Yanti, Aslan Aslan, and Asryruni Multahada, "PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS," *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 3 (September 1, 2022): 429–40.
- ASLAN ASLAN, "PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah)," 2022.
- Sumar'in Sumar'in and Aslan Aslan, "PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA," *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research* 2, no. 3 (September 3, 2022): 343–45.
- Arnadi Arnadi, Aslan Aslan, and Mahbu Mahbu, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KKM 2 SAMBAS," *Inspiratif Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 247–56, <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>.
- Iswadi, Aslan, and Sri Sunantri, "INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN PONDOK PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON TEBAS," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)* 4, no. 2 (December 8, 2022): 69–76, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1417>.